

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha secara sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah. Untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memecahkan masalah yang ada di lingkungan sekitar mereka dengan tepat. Kegiatan pendidikan bisa berbentuk belajar mengajar.¹ Belajar dan mengajar merupakan proses kegiatan yang saling berhubungan. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang agar dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas. Sedangkan mengajar adalah aktivitas yang dilakukan guru dalam mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak agar mereka mudah memahami sehingga terjadi proses belajar.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema dengan mengaitkan beberapa muatan mata pembelaran sehingga memberikan pembelajaran yang bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran ke dalam sebuah tema sehingga pembelajaran menjadi bervariasi dan bermakna sehingga pembelajaran tersebut memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik. Pembelajaran ini melibatkan beberapa Kompetensi Dasar (KD), hasil belajar dan indikator dari suatu mata pelajaran atau bahkan beberapa mata pelajaran.

¹ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 35

Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses dan waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar mengajar.²

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. sebuah tema atau topik.³ Pada pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 memuat materi Ilmu Pengetahuan Sosial. Muatan materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peranan yang penting sama halnya dengan muatan materi lainnya pada tematik terpadu di Sekolah Dasar. Pada SD, materi IPS terdiri dari kemampuan memahami isu, fakta, konsep, dan generalisasi. Muatan IPS diajarkan dimulai dari pengenalan lingkungan dan masyarakat terdekat.

Pembelajaran dikatakan berhasil jika tujuan dari pembelajaran yang dilaksanakan dapat tercapai. Untuk mencapai tujuan tersebut seorang guru berhak mengetahui keberhasilan pembelajaran dengan cara evaluasi. Evaluasi hasil belajar peserta didik berarti kegiatan menilai proses dan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan peserta didik dalam segala hal yang dipelajari di sekolah menyangkut pengetahuan, kecakapan atau keterampilan yang dinyatakan sesudah penilaian.⁴ Serta hasil belajar sendiri

² Abdul Munir, dkk, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm. 3

³ Novianti, dkk, Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu* Volume 4 Nomor 1 th 2020, hlm. 2

⁴ Rahma Fitri, *Penerapan Strategi The Firing Line Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas XI IPS SMA NeGeri 1 Batipuh* dalam jurnal Pendidikan Matematika: Part 2, Vol. 3, NO. 1 tahun 2014, hlm. 18

merupakan salah satu indikator dalam melihat ketercapaian tujuan pembelajaran Tematik di sekolah dasar.

Dalam pembelajaran tematik mengharapkan agar anak didik mendapatkan hasil belajar yang optimal dan maksimal dan menghindari kegagalan pembelajaran yang masih banyak terjadi dengan model pembelajaran lain. Hasil belajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Artinya karakteristik pembelajaran tematik menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu pembelajaran tematik harus mampu mendorong dan memotivasi belajar siswa dan dapat memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada pada dirinya.

Guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran yang sesuai dan mampu membuat siswa aktif, mampu berpikir kritis, kreatif, inovatif dan memecahkan masalah terutama pada pembelajaran Tematik. Salah satu model pembelajaran Tematik adalah model pembelajaran *Blended Learning*. Pembelajaran berbasis *Blended Learning* merupakan pembelajaran tatap muka, pembelajaran berbasis komputer (offline), dan pembelajaran e-learning (online).

Fokus pembelajaran berdasarkan model pembelajaran *Blended Learning* adalah proses pemecahan masalah berbasis offline dan pembelajaran online (e-learning). Proses pemecahan masalah tersebut dilakukan melalui diskusi atau kerja kelompok. Melalui proses pemecahan masalah tersebut akan membantu siswa untuk aktif, mandiri, dan bertanggung jawab dalam belajar. Dengan melihat hal tersebut, maka dengan penerapan model pembelajaran *Blended Learning* akan

meningkatkan kemampuan berpikir dalam pemecahan suatu masalah dalam pembelajaran Tematik.

SD Islam Al-Gontory merupakan lembaga pendidikan yang menekankan pada pemecahan masalah pembelajaran dan peningkatan hasil pembelajaran.⁵ Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru kelas V SD Islam Al-Gontory, anak-anak ketika belajar terlihat kurang pasif dan kurang interaksi secara langsung. Pada pembelajaran Tematik, kebanyakan peserta didik hanya membolak-balikan buku cetak dan mendengarkan apa yang disampaikan guru tanpa banyak yang merespon.⁶ Berdasarkan hal tersebut tentu aktivitas siswa dalam pembelajaran tidak maksimal dan akhirnya berdampak terhadap hasil belajar siswa yang masih banyak belum mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran Model Pembelajaran *Blended Learning* terhadap hasil belajar tematik pada Siswa Kelas V (lima). Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* Terhadap Hasil Belajar Tematik Pada Siswa Kelas V di SD Islam Al-Gontory, Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung, ”**.

⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Islam Al-Gontory pada 03 Januari 2022

⁶ Observasi di SD Islam Al-Gontory pada 07 Desember 2021

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ada beberapa permasalahan yang ada, yaitu:

1. Masih kurangnya kebiasaan mencoba dengan menggunakan model pembelajaran *Blended Learning*.
2. Masih rendahnya siswa dalam penggunaan teknologi.
3. Hasil belajar tematik pada siswa kelas V rendah.

Sedangkan batasan dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah Model Pembelajaran *Blended Learning*) pada mata pelajaran tematik.
2. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V di SD Islam Al-Gontory.
3. Hasil belajar kognitif mata pelajaran tematik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan dalam penelitian ini yaitu:

1. Adakah pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* terhadap hasil belajar tematik pada siswa kelas V di SD Islam Al-Gontory ?
2. Seberapa besar tingkat pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* terhadap hasil belajar tematik pada siswa kelas V di SD Islam Al-Gontory?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* terhadap hasil belajar tematik pada siswa kelas V di SD Islam. Al-Gontory.
2. Untuk mengetahui ada tidak besarnya tingkat pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* terhadap hasil belajar tematik pada siswa kelas V di SD Islam Al-Gontory.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian adalah :

1. Secara Teoritik
Penelitian ini diharapkan mampu menyadarkan semua pihak terhadap pentingnya Model Pembelajaran *Blended Learning* terhadap hasil belajar tematik pada siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.
2. Secara Praktik
 - a. Bagi peserta didik, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar.
 - b. Bagi guru, diharapkan dapat memperkaya pembelajaran mutakhir dan menjadikan salah satu alternatif dalam proses belajar mengajar.
 - c. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan tentang pembelajaran Model Pembelajaran *Blended Learning*, sehingga mampu meningkatkan kualitas dan keterampilan penulis sebagai pendidik.

F. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah.

1. Penegasan Konseptual

a. Model Pembelajaran *Blended Learning*

Model pembelajaran *Blended Learning* merupakan kombinasi pembelajaran yaitu pembelajaran *E-Learning* atau online dengan pembelajaran tatap muka. Dengan pembelajaran online yang mana memanfaatkan jaringan internet yang di dalamnya terdiri pembelajaran berbasis multimedia. Pembelajaran tatap muka memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan hal ataupun permasalahan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan oleh guru.⁷

b. Hasil belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan siswa akibat belajar. Dalam proses pembelajaran diusahakan akan ada perubahan yang lebih baik agar tercapainya tujuan pendidikan.⁸ Hasil belajar sering digunakan sebagai ukuran seberapa jauh seseorang menguasai apa yang sudah dipelajari.

⁷ Rusman, dkk. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta :PT Raja Grafindo Persada, 2011) hlm 242

⁸ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal 34 ¹⁷
Abdul Munir, dkk, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran ...*, hlm. 3.

c. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu atau terintegrasi yang melibatkan beberapa mata pelajaran yang di ikat dalam tema-tema tertentu.¹⁷ Pembelajaran ini melibatkan beberapa Kompetensi Dasar (KD), hasil belajar dan indikator dari suatu mata pelajaran atau bahkan beberapa mata pelajaran. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses dan waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar mengajar.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan istilah secara konseptual diatas, maka penegasan istilah secara operasional yang dimaksud dari **“Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* Terhadap Hasil Belajar Tematik Pada Siswa Kelas V di SD Islam Al-Gontory”** adalah penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* yang dikakukan oleh guru dalam mempengaruhi hasil belajar tematik pada siswa kelas V di SD Islam Al-Gontory.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini disusun menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Terdiri dari Halaman sampul depan, Halaman judul, Lembar persetujuan, Lembar pengesahan, Pernyataan Keaslian Tulisan, Motto, Halaman

Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Lampiran, dan Abstrak.

2. Bagian Utama

Bagian ini terdiri dari enam bab yaitu:

BAB I

Pendahuluan diuraikan menjadi beberapa sub yang meliputi, Latar belakang, Identifikasi masalah dan Pembatasan masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Kegunaan penelitian, Penegasan istilah, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II

Landasan teori diuraikan menjadi empat sub, yaitu Deskripsi teori, Penelitian terdahulu, Kerangka berfikir, dan Hipotesis.

BAB III

Metode penelitian diuraikan menjadi delapan sub, yaitu Rancangan penelitian, Variabel penelitian, Populasi dan Sampel penelitian, Kisi-kisi instrumen, Instrumen penelitian, Sumber data, Teknik pengumpulan data, dan Teknik analisis data.

BAB IV

Hasil penelitian yang berisi deskripsi data dan analisis data, serta menjelaskan mengenai hasil penelitian.

BAB V

Penutup diuraikan menjadi dua bagian yaitu Kesimpulan dan Saran.

3. Bagian Akhir

Terdiri dari Daftar pustaka, Lampiran-lampiran dan Daftar riwayat hidup.